

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi berkembang semakin cepat sehingga mendorong para pemilik perusahaan untuk bersaing ketat dengan perusahaan lainnya. Perkembangan dunia usaha membawa perubahan pasar yang semakin meningkatkan persaingan. Memasuki pasar bebas, persaingan usaha diantara perusahaan-perusahaan yang ada semakin ketat. Kondisi demikian menuntut perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi yang tepat agar perusahaan dapat terus bertahan dan mampu bersaing dengan perusahaan yang lain. Keadaan ini membuat banyak perusahaan yang tidak mempunyai kekuatan akan mengalami kebangkrutan karena kalah dalam persaingan.

Pasar modal Indonesia yang dikategorikan sebagai pasar modal yang sedang tumbuh memiliki potensi yang tinggi untuk memberi kontribusi dalam ekonomi Indonesia. Bursa Efek Indonesia memiliki banyak emiten yang didominasi oleh industri manufaktur. Seperti diketahui, bahwa krisis ekonomi Indonesia berdampak pada fundamental perusahaan, khususnya perusahaan di Pasar Modal.

Persaingan dalam industri manufaktur menjadi semakin ketat karena banyaknya produk impor yang dengan mudahnya masuk ke pasar Indonesia dan menjadi alternatif pilihan para konsumen di Indonesia serta

semakin maraknya produk-produks ilegal yang menjadi hambatan bagi perusahaan di industri manufaktur untuk menguasai pasar.

Di dalam negeri, produk manufaktur seperti elektronika rumah tangga kalah bersaing dengan produk impor, apalagi diperburuk dengan banyaknya produk ilegal. Di pasar internasional, produk tekstil dan produk kayu yang masih menjadi primadona ekspor kalah bersaing dengan produk dari Cina dan negara ASEAN lainnya. Krisis ekonomi yang melanda sebagian negara Asia 1997-1998 dan kenaikan harga minyak dunia pada tahun 2005 dan kedua kalinya pada tahun 2008 membuat harga BBM dalam negeri naik yang menyebabkan tingginya inflasi dan naiknya tingkat suku bunga, meningkatnya biaya produksi suatu perusahaan sehingga menurunkan daya beli masyarakat. Krisis ini telah berdampak terhadap pertumbuhan industri, sejak tahun 2004 sampai awal 2008 pertumbuhan Industri pupuk-kimia menjadi cabang industri yang memiliki pertumbuhan tertinggi kedua, sebesar 6,23% di atas rata-rata per subsektor industri lain. Krisis tersebut juga melanda pasar modal yaitu selama satu tahun, dari tahun 2007 hingga tahun 2008, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan sebesar 50,64% dan untuk indeks sektoral Industri Dasar & Kimia mengalami penurunan sebesar 43.29% (*Indonesian Comercial Newslertter*).

Kondisi diatas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Para investor dapat menilai suatu perusahaan mempunyai prospek yang baik untuk melakukan investasi dapat dilihat dari harga sahamnya. Dalam kasus ini,

sektor industri bahan dasar dan kimia mengalami penurunan harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan.

Industri manufaktur itu sendiri adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. (www.google.co.id).

Persaingan industri manufaktur menuntut perusahaan untuk dapat lebih berkompetitif agar tidak terjebak dalam kemerosotan persaingan tersebut. Perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk mampu menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumen, tetapi juga harus mampu mengelola keuangannya dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan.

Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi manajemen perusahaan agar keputusan keuangan perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Keputusan keuangan merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk dapat bersaing.

Manajemen keuangan adalah salah satu fungsi stratejik yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan ini

ditujukan agar perusahaan mampu menghasilkan keuntungan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Manajer perusahaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui keputusan keuangan yang terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaannya harus dilakukan dengan tepat, karena setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan akan berdampak terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajer keuangan harus mampu menjalankan fungsinya didalam mengelola keuangan dengan benar dan seefisien mungkin. Ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan seorang manajer keuangan dalam mengelola keuangan perusahaan adalah dengan melihat nilai perusahaan. Suatu keputusan dikatakan benar apabila dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor. Nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil dan dalam jangka panjang mengalami kenaikan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi

menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan mengharapkan manajer keuangan akan melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran pemilik atau pemegang saham dapat tercapai.

Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan. Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana jika satu keputusan keuangan diambil akan berdampak pada nilai perusahaan. Untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan tersebut dipergunakan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka pemilik perusahaan akan menjadi lebih makmur. Sedangkan nilai perusahaan merupakan harga yang harus dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Nilai perusahaan dapat ditingkatkan melalui kebijakan hutang. Besarnya hutang yang digunakan oleh perusahaan adalah suatu kebijakan yang berhubungan dengan struktur modal. Menurut teori Modigliani dan Miller (1963) menyatakan bahwa semakin tinggi proporsi hutang maka

semakin tinggi nilai perusahaan. Hal ini berkaitan dengan adanya keuntungan dari pengurangan pajak karena adanya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang tersebut mengurangi penghasilan yang terkena pajak, namun pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkannya.

Kebijakan dividen adalah menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya, laba tersebut biasa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Kebijakan dividen pada dasarnya adalah penentuan besarnya porsi keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham. Kebijakan keputusan pembayaran dividen merupakan hal yang penting yang menyangkut apakah arus kas akan dibayarkan kepada investor atau akan ditahan untuk diinvestasikan kembali oleh perusahaan. Besarnya dividen yang dibagikan tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan. Proporsi *Net Incom After Tax* yang dibagikan sebagai dividen biasanya dipresentasikan dalam *Dividend Pay Out Ratio* (DPR).

Menurut Sujoko (2007 : 43) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007 : 43) profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan meningkat.

Profitabilitas yang tinggi juga dapat menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian yang akan diteliti adalah: “ Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Periode 2007 – 2010“.

Berdasarkan masalah penelitian tersebut maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut :

1. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2007-2010?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2007-2010?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2007-2010?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2007-2010?
5. Apakah kebijakan hutang, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2007-2010?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member manfaat sebagai berikut:

1. Bagi calon investor

Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk pertimbangan saat melakukan investasi.

2. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk

mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

3. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi dalam melakukan penelitian yang sama.